

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hama menimbulkan kerugian besar pada produksi tanaman di seluruh dunia. Petani sangat bergantung pada teknologi kimia untuk mengelola hama dan menghasilkan keuntungan dalam kegiatan pertanian. Pestisida dianggap sebagai input utama pertanian modern, tetapi mereka juga merupakan penyebab utama pencemaran lingkungan dan ancaman kesehatan bagi organisme hidup. Pestisida dianggap sebagai input utama pertanian modern, tetapi mereka juga merupakan penyebab utama pencemaran lingkungan dan ancaman kesehatan bagi organisme hidup. (Suryani et al., 2020)

Pestisida merupakan substansi sintetik yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Pada awalnya, manusia menggunakan pestisida nabati dalam pembasmian hama namun sejak ditemukannya *Dikloro Difenil Triklora* (DDT) tahun 1939 yang telah memberikan hasil yang cepat dan efektif sehingga meningkatkan kepercayaan para petani terhadap pestisida sintetik yang akhirnya menimbulkan ketergantungan serta memberikan efek negatif terhadap kesehatan konsumen dan kerusakan lingkungan karena dapat mengakibatkan akumulasi bahan-bahan yang berbahaya di alam dan pada akhirnya akan berdampak pada organisme non target. (Miana et al., 2020)

Penggunaan pestisida dalam pembangunan di berbagai sektor seperti pertanian, kesehatan masyarakat, perdagangan dan industri semakin

meningkat. Semakin banyak pestisida digunakan semakin baik karena produksi pertanian menjadi semakin tinggi, Pestisida terbukti mempunyai peranan yang penting

dalam peningkatan kesejahteraan rakyat. Pada bidang kesehatan masyarakat pestisida yang digunakan sebagian besar adalah golongan organofosfat. Karena golongan ini lebih mudah terurai di alam. Penggunaan pestisida di bidang pertanian saat ini memegang peranan penting. Sebagian besar masih menggunakan pestisida karena kemampuannya untuk memberantas hama sangat efektif

Berdasarkan beberapa hasil penelitian bahwa penggunaan pestisida dapat berdampak pada kesehatan petani, konsumen dan lingkungan. Pada penelitian ini akan mengkaji alur pajanan pestisida yang masuk ke tubuh petani berbasis analisis risiko yaitu melalui tahap identifikasi bahaya, penentuan dose response, penilaian pajanan hingga penentuan karakteristik risiko dilihat dari nilai RQ (Risk Quotient). Sehingga dapat digunakan untuk menentukan program atau kegiatan pencegahan pajanan pestisida pada tubuh petani. (Mulyawati, 2015)

Perilaku pencegahan bahaya pestisida penting diterapkan oleh petani sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan risiko keracunan pestisida kimia. Keracunan oleh pestisida terjadi karena terminum, atau terhirup melalui pernapasan atau diserap melalui kulit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada sebelumnya, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan pestisida terhadap kondisi kesehatan petani?
2. Apakah ada berhubungan tentang faktor perilaku atau faktor pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis hasil dari jurnal yang dikumpulkan tentang pengaruh perilaku penggunaan pestisida terhadap kondisi kesehatan umum petani

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi mahasiswa lain dan menjadi sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan dalam melakukan penelitian khususnya di sektor pertanian

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi mahasiswa lain dan menjadi sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan dalam melakukan penelitian khususnya di sektor pertanian.

2. Bagi Kelompok Tani

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang bahaya yang dapat ditimbulkan pestisida terhadap kondisi kesehatan manusia dan terhadap lingkungan.